

# Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Ruang Tunggu Poli Rawat Jalan Dengan Kepuasan Pengunjung Di Rsud Kabupaten Klungkung

Ni Putu Ayu Sudarmiyanthi<sup>1</sup>, Ni Ketut Rusminingsih<sup>2</sup>, I Ketut Aryana<sup>3</sup>, Anisiah Elly Yulianti<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sanitasi Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Denpasar

<sup>3,4</sup>Program Studi Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Denpasar

Correspondent author: [sudarmiyanthiayu@gmail.com](mailto:sudarmiyanthiayu@gmail.com)

## ABSTRAK.

**Latar belakang:** Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan merupakan tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Adanya tuntutan memberikan pelayanan yang baik, pihak rumah sakit perlu mengutamakan citra manajemen rumah sakit, sehingga menimbulkan kepuasan bagi pasien. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pihak rumah sakit yaitu kondisi lingkungan fisik ruang tunggu rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan fisik ruang tunggu poli rawat jalan dengan kepuasan pengunjung di RSUD. Kabupaten Klungkung.

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan metode cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah pengunjung ruang tunggu poli rawat jalan RSUD. Kabupaten Klungkung. Pengambilan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin sebanyak 84 pengunjung, dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan uji statistik chi square, dan cross tab.

**Hasil:** Berdasarkan Uji statistik dengan menggunakan Chi-Square test diperoleh nilai Sig. Sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05), maka nilai sig kurang dari daripada nilai  $\alpha$  ( $0,000 \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang artinya menunjukkan ada hubungan kondisi lingkungan fisik dengan kepuasan pasien di ruang tunggu poli rawat jalan RSUD Kabupaten Klungkung.

**Simpulan:** Ada hubungan kondisi lingkungan fisik dengan kepuasan pasien di ruang tunggu poli rawat jalan RSUD Kabupaten Klungkung.

**Kata kunci:** Lingkungan Fisik, Kepuasan Pengunjung

## ABSTRACT.

*The hospital as a health service facility is a place where sick and healthy people gathers, also it can become a place for diseases to transmit between peoples. The hospital also could become a potential place for environmental pollution and health problems. With the demand to provide good service, hospitals need to prioritize the image of hospital management, thereby creating satisfaction for patients. One of the things that the hospital needs to pay attention to is the physical environmental condition of the hospital's waiting room. The purpose of this study is to determine the relationship between the physical environmental conditions of the outpatient clinic waiting room and visitor satisfaction at the Klungkung District Hospital.*

**Method:** *The type of research used for this study is quantitative analytic with a cross-sectional method. The population of this study is visitors to the outpatient clinic waiting room at the Klungkung District Hospital. The research sample was taken using the Slovin formula with 84 visitors, and the sampling technique used was nonprobability sampling with a purposive sampling technique.*

**Result:** *Data analysis used the chi-square statistical test and cross-tabulation. Based on the statistical test using the Chi-Square test, the obtained Sig value was 0.000. When compared with the value of  $\alpha$  (0.05), the sig value is less than the value of  $\alpha$  ( $0.000 \leq 0.05$ ), so  $H_0$  is rejected, which means there is a relationship between the physical environmental conditions and patient satisfaction in the outpatient clinic waiting room at the Klungkung District Hospital*

**Conclusion:** *There is a relationship between the physical environmental conditions and patient satisfaction in the outpatient clinic waiting room at the Klungkung District Hospital*

**Keywords:** *Physical Environmental Conditions, Visitor Satisfaction*

## PENDAHULUAN

Rumah sakit salah satu institusi pelayanan kesehatan perseorangan dalam bentuk spesialisik dan/atau subspecialistik, serta memberikan pelayanan yang aman, bermutu, antidiskriminatif, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (UU Nomor 17 Tahun 2023).

Kondisi lingkungan fisik ruangan mempengaruhi keadaan psikologis pada pasien. Keadaan bising, suhu udara yang terlalu panas, pencahayaan yang kurang serta kebersihan dan kerapian dalam ruangan akan mempengaruhi tingkat stres serta kenyamanan pasien (Caesar, 2018). Standar kondisi lingkungan fisik ruang tunggu/administrasi diatur dalam PerMenKes No. 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Nilai baku mutu suhu udara ruang tunggu/administrasi sebesar 20°C - 28°C, nilai baku mutu kebisingan ruang tunggu/administrasi sebesar 65 dBA. Kebisingan adalah bunyi atau suara yang tidak dikehendaki dan dapat mengganggu kesehatan, kenyamanan serta dapat menimbulkan ketulian (Ukru, 2016).

Kepuasan pasien adalah keluaran (*outcome*) layanan kesehatan. Dengan demikian, kepuasan pasien merupakan salah satu tujuan dari peningkatan mutu layanan kesehatan (Pohan, 2017). Kepuasan pasien adalah suatu tingkat perasaan pasien yang timbul sebagai akibat dari kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya setelah pasien membandingkannya dengan apa yang diharapkannya (Permadani, 2021).

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) triwulan IV tahun 2023 terhadap 9 unsur pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung dalam kategori baik dengan nilai 81,06 dan nilai rata – rata dari 17 jenis layanan adalah 80,24. Pada hasil SKM RSUD Kabupaten Klungkung yaitu unsur kualitas sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan kembali untuk kedepannya, selebihnya masyarakat masih merasa puas terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan di RSUD Kabupaten Klungkung.

Dari survei pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan 30 orang pasien yang berada ruang tunggu poli rawat jalan, 30 orang pasien mengatakan bahwa kondisi ruang tunggu di poli rawat jalan bising, dan 20 orang pasien mengatakan gerah atau kepanasan saat menunggu di ruang tunggu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti hubungan kondisi lingkungan fisik Ruang Tunggu Poli Rawat Jalan dengan kepuasan pasien di RSUD Kabupaten Klungkung.

## MATERI DAN METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik kuantitatif, dengan metode *cross sectional*. Dalam penelitian dengan metode *cross sectional*, variabel sebab atau risiko, dan akibat atau kasus yang terjadi diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2015). Penelitian dilaksanakan pada di ruang tunggu Poli Rawat Jalan, Gedung Unit II, RSUD Kabupaten Klungkung.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengunjung yang ada di ruang tunggu poli rawat jalan gedung unit II RSUD Kabupaten Klungkung. Jumlah total populasi rata – rata 500 pengunjung perhari, berdasarkan pelaporan kunjungan rawat jalan dan tata tertib pengunjung poli rawat jalan. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin dalam (Notoatmodjo, 2015).

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

N : Populasi

n : Besar Sampel

d : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; d=0,1

$$n = \frac{500}{1+500 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{500}{1+500 (0,01)}$$

$$n = \frac{500}{6}$$

$$n = 83,33$$

Dari jumlah populasi yaitu rata-rata pengunjung poli rawat jalan per hari 500 orang, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dalam penelitian ini sebanyak 84 pengunjung.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang terdaftar di loket pendaftaran serta pengantar pasien yang menunggu di ruang tunggu poli rawat jalan gedung unit II RSUD Kabupaten Klungkung dengan memenuhi

kriteria inklusi dan eksklusi.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari lapangan pada saat penelitian. Data primer berupa data hasil jawaban formulir wawancara dan hasil pengukuran kebisingan, dan suhu udara.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data pasien pada loket pendaftaran poli rawat jalan RSUD Kabupaten Klungkung. Data sekunder berupa data tentang jumlah kunjungan pasien poli rawat jalan yang dirawat.

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah uji statistik *chi square*, dan *cross tab*. Menggunakan program spss, dengan batas kemaknaan ( $\alpha$ )=0,05 dan tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Hasil Pengukuran Suhu Udara pada Ruang Tunggu Poli Rawat Jalan**  
**RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2024**

No	Waktu Pengukuran	Hasil Rata – rata Suhu ( $^{\circ}\text{C}$ )	Standar Suhu ( $^{\circ}\text{C}$ )	Kriteria
1.	08.00 – 10.00	27,8	20 - 28	Memenuhi Syarat
2.	10.00 – 12.00	29,4	20 - 28	Tidak Memenuhi Syarat
3.	12.00 – 14.00	30,1	20 - 28	Tidak Memenuhi Syarat

Table 1. menunjukkan bahwa kondisi lingkungan fisik berdasarkan kondisi suhu udara di Ruang Tunggu Poli Rawat Jalan RSUD Kabupaten Klungkung pada waktu pengukuran pukul 08.00 – 10.00 didapatkan suhu rata – rata 27,8  $^{\circ}\text{C}$  atau memenuhi syarat, pada pukul 10.00 – 12.00 suhu ruang tunggu 29,4  $^{\circ}\text{C}$ , dan pada pengukuran suhu pada pukul 12.00 – 14.00 suhu ruang rata – rata ruang tunggu 30,1 $^{\circ}\text{C}$  atau tidak memenuhi syarat.

**Tabel 2.**  
**Hasil Pengukuran Kebisingan pada Ruang Tunggu Poli Rawat Jalan**  
**RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2024**

No	Waktu Pengukuran	Hasil Pengukuran Kebisingan (dBA)	Standar Kebisingan (dBA)	Kriteria
.	08.00	64,8	65	Memenuhi Syarat
.	10.00	71,1	65	Tidak Memenuhi Syarat
.	14.00	63,0	65	Memenuhi Syarat

Tabel 2. Menunjukkan kondisi lingkungan fisik berdasarkan kondisi kebisingan di Ruang Tunggu Poli Rawat Jalan RSUD Kabupaten Klungkung pada pukul 08.00 dan pukul 14.00 didapatkan hasil pengukuran kebisingan sebesar 64,8 dBA dan 63,0 dBA atau memenuhi syarat, sedangkan pada pukul 10.00 didapatkan hasil pengukuran kebisingan 71,1 dBA atau tidak memenuhi syarat.

**Tabel 3.**  
**Hasil Pengukuran Kepuasan Pengunjung pada Ruang Tunggu Poli Rawat Jalan RSUD**  
**Kabupaten Klungkung Tahun 2024**

Kriteria Pengukuran	Frekuensi	Persentase (%)
Puas	56	66,7
Tidak Puas	28	33,3
Jumlah	84	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebanyak 56 orang pengunjung (66,7%) menyatakan puas terhadap kondisi lingkungan fisik di ruang tunggu poli rawat jalan RSUD Kabupaten Klungkung, dan 28 orang pengunjung (33,3%) menyatakan tidak puas terhadap kondisi lingkungan fisik.

**Tabel 4.**

**Tabulasi Silang Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Ruang Tunggu Poli Rawat Jalan dengan Kepuasan Pengunjung di RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2024**

		Kriteria Pengukuran Kepuasan Pengunjung		Total	<i>p value</i>
		Puas	Tidak Puas		
Kriteria Pengukuran Kondisi Lingkungan Fisik	Memenuhi Syarat	30	1	31	0,000
	Tidak Memenuhi Syarat	26	27	53	
Total		56	28	84	

Tabel 4. menunjukkan kelompok pengunjung yang menyatakan puas sebanyak 30 orang pengunjung yang berada pada kondisi lingkungan fisik yang memenuhi syarat, sedangkan sebanyak 26 orang pengunjung berada pada kondisi lingkungan fisik yang tidak memenuhi syarat menyatakan puas. Kelompok pengunjung yang menyatakan tidak puas sebanyak 1 orang pengunjung pada kondisi lingkungan fisik yang memenuhi syarat, sedangkan 27 orang pengunjung menyatakan tidak puas dengan kondisi lingkungan fisik yang tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan Uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square test* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05), maka nilai sig kurang dari daripada nilai  $\alpha$  ( $0,000 \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang artinya menunjukkan ada hubungan kondisi lingkungan fisik dengan kepuasan pasien di ruang tunggu poli rawat jalan RSUD Kabupaten Klungkung.

Hasil observasi dan pengukuran suhu udara di poli rawat jalan RSUD Kabupaten Klungkung didapatkan rata – rata suhu pada pukul 08.00 – 10.00 sebesar 27,8°C atau memenuhi syarat, pukul 10.00 – 12.00 dan pukul 12.00 – 14.00, suhu rata – rata ruang tunggu yaitu 29,4°C dan 30,1°C atau berdasarkan Peraturan Kemenkes pada Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, suhu ruangan pada ruangan administrasi / pertemuan / ruang tunggu adalah 20 - 28°C, sehingga dapat disimpulkan bahwa suhu udara pada ruang tunggu poli rawat jalan RSUD Kabupaten Klungkung diatas nilai standar mutu sehingga menyebabkan kurang nyaman akibat suhu yang tidak memenuhi syarat.

Faktor penyebab tingginya kondisi suhu udara pada ruang tunggu poli rawat jalan pada pukul 10.00 - 14.00 tersebut adalah menumpuknya antrian pasien yang datang untuk mendaftar kunjungan berobat, bangunan gedung yang masih menjadi satu antara ruang tunggu, loket administrasi, poliklinik dan loket farmasi rawat jalan serta pintu akses keluar dan masuk pasien dalam keadaan terbuka, menyebabkan hawa panas udara dari luar masuk kedalam ruangan, walaupun ruangan sudah dilengkapi dengan kipas angin dan AC. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi hawa panas dan meningkatkan kenyamanan pengunjung ruang tunggu poli rawat jalan adalah pasien yang akan mendaftar untuk kunjungan berobat ke RSUD Kabupaten Klungkung menggunakan pendaftaran online Santipadu, sedangkan bagi manajemen rumah sakit upaya dilakukan yaitu dengan memasang kipas angin yang sesuai dengan luas ruang tunggu serta penempatan kipas angin sesuai dengan posisi ruang tunggu poli rawat jalan.

Pembangunan ventilasi di rumah sakit perlu diperhatikan yakni digunakan sebagai pertukaran keluar dan masuknya udara dari dalam ruangan. Adanya perbedaan suhu dan udara sekitar sebagai media untuk pertukaran udara, dimana proses masuknya udara segar dari luar dan keluarnya polutan dari dalam ruangan. Pertukaran udara maka akan terjadi proses pertukaran udara, sehingga udara polutan yang ada di dalam ruangan dapat dinetralkan (Rakhman et al., 2022).

Sistem penghawaan di rumah sakit perlu untuk dicermati karena berhubungan dengan tubuh yang dirasakan oleh manusia. Suhu ruangan yang nyaman bagi tubuh membuat energi yang berada didalam tubuh tidak mudah capek atau lelah untuk beradaptasi dengan perbedaan suhu ruangan. Tidak itu saja, penghawaan juga penting untuk pernafasan dan metabolisme tubuh Tambunan, 2016 dalam (Rakhman et al., 2022).

Hasil observasi yang dilakukan dengan mengukur tingkat kebisingan di ruang tunggu poli rawat jalan

RSUD Kabupaten Klungkung didapatkan pada pukul 08.00 dan pukul 14.00 didapatkan nilai kebisingan 64,8 dBA dan 63,0 dBA atau memenuhi syarat, sedangkan pada pukul 10.00 pengukuran kebisingan 71,1 dBA, apabila dibandingkan dengan Peraturan Kemenkes pada Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, intensitas kebisingan untuk lobby / pertemuan / ruang tunggu adalah 65 dB. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan pengukuran kebisingan poli rawat jalan RSUD Kabupaten Klungkung melebihi nilai ambang batas.

Menurut KepMen LH Nomor 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan, yang dimaksud dengan kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat atau waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan.

Hasil observasi kebisingan disebabkan oleh percakapan dan aktivitas pengunjung serta pemberitahuan antrian menggunakan pengeras suara. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Suryanti et al., 2014), bahwa tingkat kebisingan yang berasal dari aktivitas manusia sering melebihi nilai ambang batas. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi tingkat kebisingan pada ruang tunggu poli rawat jalan dengan mengencangkan serta mensosialisasikan penggunaan sistem antrian online Santipadu kepada masyarakat untuk mengurangi penumpukan antrian pada ruang tunggu poli rawat jalan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Xyrichis *et al.* (2018) dalam (Sari, 2019), menyebutkan bahwa tidak semua bunyi yang nyaring dipersepsikan sebagai kebisingan oleh seorang atau pasien. Meskipun seseorang cenderung terbiasa dengan paparan kebisingan, tingkat terbiasa atau kepekaan tersebut berbeda – beda untuk setiap individu (Hidayat, A. I. F. (2021).

Kebisingan di lingkungan rumah sakit merupakan suatu permasalahan yang cukup serius dan harus diperhatikan. Sesuai dengan fungsinya rumah sakit merupakan tempat untuk merawat orang sakit, maka lingkungan rumah sakit sangat membutuhkan suasana yang tenang, nyaman dan terbebas dari kebisingan. Usaha yang dilakukan untuk menanggulangi kebisingan di rumah sakit dapat dilakukan dengan cara penanggulangan kebisingan pada sumbernya, jejak perambatannya serta pada penerimanya (Mulyatna et al., 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xyrichis *et al.* (2018) dalam (Sari, 2019), menyebutkan ada banyak suara sumber potensial kebisingan di rumah sakit, antara lain alarm, televisi, troli dan telepon, serta petugas, pengunjung dan percakapan pasien.

Penelitian yang dilakukan di RSUD Kabupaten Klungkung menunjukkan nilai p-value sebesar  $0,00 < 0,05$  yang artinya ada hubungan kondisi lingkungan fisik dengan kepuasan pengunjung poli rawat jalan RSUD Kabupaten Klungkung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila, (2017) menyatakan adanya hubungan antara kenyamanan lingkungan fisik dengan kepuasan pasien, dimana jika suhu udara tidak nyaman akan menurunkan kepuasan pasien.

## SIMPULAN

Kondisi lingkungan fisik berdasarkan kondisi suhu udara di Ruang Tunggu Poli Rawat Jalan RSUD Kabupaten Klungkung pada waktu pengukuran pukul 08.00 – 10.00 didapatkan suhu rata – rata  $27,8^{\circ}\text{C}$  atau memenuhi syarat, pada pukul 10.00 – 12.00 suhu ruang tunggu  $29,4^{\circ}\text{C}$ , dan pada pengukuran suhu pada pukul 12.00 – 14.00 suhu ruang rata – rata ruang tunggu  $30,1^{\circ}\text{C}$  atau tidak memenuhi syarat.

Kondisi lingkungan fisik berdasarkan kondisi kebisingan di Ruang Tunggu Poli Rawat Jalan RSUD Kabupaten Klungkung pukul 08.00 dan pukul 14.00 didapatkan hasil pengukuran kebisingan sebesar 64,8 dBA dan 63,0 dBA atau memenuhi syarat, sedangkan pada pukul 10.00 didapatkan hasil pengukuran kebisingan 71,1 dBA atau tidak memenuhi syarat.

Gambaran kepuasan pengunjung menunjukkan bahwa sebanyak 56 orang pengunjung (66,7%) menyatakan puas terhadap kondisi lingkungan fisik di ruang tunggu poli rawat jalan RSUD Kabupaten Klungkung, dan 28 orang pengunjung (33,3%) menyatakan tidak puas terhadap kondisi lingkungan fisik.

Berdasarkan Uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square test* diperoleh nilai Sig. Sebesar 0,000, menunjukkan ada hubungan kondisi lingkungan fisik dengan kepuasan pasien di ruang tunggu poli rawat jalan RSUD Kabupaten Klungkung.

Saran yang dapat diberikan kepada RSUD Kabupaten Klungkung Agar suhu udara sesuai dengan standar, hendaknya dengan memasang kipas angin yang sesuai dengan luas ruang tunggu serta penempatan kipas angin sesuai dengan posisi ruang tunggu poli rawat jalan. Memisahkan ruang tunggu, loket administrasi, poliklinik serta loket farmasi yang masih dalam satu gedung. Serta mengencangkan sosialisasi sistem antrian online Santipadu serta aplikasi Mobile jaminan kesehatan nasional untuk mengurangi kebisingan dan penumpukan antrian pada ruang tunggu poli rawat jalan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Caesar, D. L. (2018). *Analisis Karakteristik Kondisi Lingkungan Fisik Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Nurussyifa Kudus*. Prosiding HEFA (Health Events for All), 2(2).
2. Hidayat, A. I. F. (2021). Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Dengan Kepuasan Pasien Ruang Rawat Inap Kelas II Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
3. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor Kep-48/MenLH/11/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan, (1996).
4. Mulyatna, L., Rusmaya, D., & Baehakhi, D. (2017.). *Hubungan Kebisingan Dengan Persepsi Masyarakat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kelas A, Kelas B Dan Kelas C Kota Bandung*. In Journal of Community Based Environmental Engineering and Management (Vol. 1, Issue 1).
5. Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, Pub. L. No. 7, 1 2019 (2019).
7. Permadani, A. (2021). *Hubungan Kenyamanan Lingkungan Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Yukum Medical Centre Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021*. UMPRI.
8. Pohan, I. S. (2019). *Jaminan mutu layanan kesehatan: dasar-dasar pengertian dan penerapan*.
9. Profil Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung Tahun 2024.
10. Rakhman, F., & Devi Fitriani, A. J. (2022). *Pengaruh Lingkungan Fisik Ruang Rawat Inap Kelas Iii Terhadap Kepuasan Pasien Di Rsud Tgk Chik Di Tiro Sigli*. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 13(1)
11. .
12. Sari, C. P. (2019.). *Hubungan Paparan Dan Sensitivitas Kebisingan Dengan Gangguan Tidur Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Bangsal Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang*. Tugas Akhir Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Malang
13. Suryanti, N., Nurhasanah, & Ihwan, A. (2014). *Tingkat Kebisingan Akibat Aktivitas Manusia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit*. Prisma Fisika, II(2), 49–54.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpfu/article/viewFile/6790/7004>
14. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Undang-Undang 1 (2023).
15. Ukru, S. L., Tongkukut, S. H., & Ferdy. (2016). Kebisingan di Rumah Sakit Siloam Manado Sebagai Fungsi Jumlah Kendaraan yang Melewati Jl. Sam Ratulangi Manado. Jurnal MIPA Unsrat Online (2) , 95-98.